

Validitas Dan Tingkat Reliabilitas Soal Buatan Pilihan Ganda Dengan Tes Sumatif Siswa Kelas V UPT SD Negeri 065013 Medan

**Maya Alemina Ketaren¹, Judika Rameria Br Nainggolan², Harty Erima Br Sitepu³,
Diniaty Simanjorang⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Judika Rameria Br Nainggolan

E-mail: judikarameriabrnainggolan@gmail.com

Abstrak

Pentingnya Ujian Terstandar untuk Menjamin Pemerataan Pendidikan Dasar. Pengujian terstandar memainkan peran penting dalam memastikan kesetaraan dalam pendidikan dasar. Tes dirancang untuk mengukur kemampuan dan kinerja siswa secara obyektif dan adil. Dalam artikel ini, kami membahas mengapa tes terstandar itu penting dan bagaimana tes tersebut menjamin pemerataan pendidikan. Selain itu, tes terstandar memberikan data objektif tentang kemampuan siswa. Data ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi secara akurat kekuatan dan kelemahan siswa. Dengan data yang akurat, guru dan sekolah dapat merencanakan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini membantu Tes terstandar juga dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kualitas pendidikan sekolah dasar. Dengan membandingkan hasil tes antar sekolah atau daerah, Anda dapat melihat apakah terdapat perbedaan tingkat pendidikan yang diberikan. Hal ini membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mendorong sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan. Singkatnya, tes terstandar memainkan peran penting dalam memastikan keadilan dalam pendidikan dasar. Tes ini membantu mengukur kemampuan siswa secara objektif, memastikan pemerataan pendidikan, menyediakan data yang obyektif, mengevaluasi kualitas pendidikan, dan membantu siswa mempersiapkan diri untuk ujian yang lebih tinggi. Sekolah dan pemerintah harus menyadari pentingnya pengujian terstandar dalam menciptakan pendidikan yang adil dan merata bagi semua siswa. meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Kata Kunci – Validitas, Reliabilitas, Tes Sumatif

Abstract

The Importance of Standardized Tests to Ensure Equitable Basic Education. Standardized testing plays an important role in ensuring equity in basic education. Tests are designed to measure student abilities and performance objectively and fairly. In this article, we discuss why standardized tests are important and how they ensure educational equity. Additionally, standardized tests provide objective data about students' abilities. This data can be used to accurately identify student strengths and weaknesses. With accurate data, teachers and schools can plan educational programs that suit student needs. This helps improve the quality of basic education. Standardized tests can also be used as a tool to assess the quality of elementary school education. By comparing test results between schools or regions, you can see whether there are differences in the level of education provided. This helps identify areas that need improvement and encourages schools to improve the quality of the education they provide. In short, standardized tests play an important role in ensuring equity in basic education. These tests help measure students' abilities objectively, ensure educational equity, provide objective data, evaluate the quality of education, and help students prepare for higher examinations. Schools and governments must recognize the importance of standardized testing in creating a fair and equitable education for all students.

Keywords - Validity, Reliability, Summative Test

PENDAHULUAN

Tes standar adalah suatu tes dimana semua siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sama dari sebagian besar pertanyaan dikerjakan dengan mengikuti petunjuk yang sama dan dalam batasan waktu yang sama pula. Tes prestasi standar adalah suatu tes yang memenuhi suatu persyaratan validitas, reliabilitas, kepraktisan dan lainnya. Tes standar umumnya dibuat oleh suatu tim (guru, ahli psikologi, ahli bidang studi) yang sebelum diteskan, diuji dahulu validitas, reabilitas, kepraktisan dan daya bedanya. Penyusunan tes standar selalu mengusahakan agar sistem skoringnya sangat obyektif sehingga dapat diperoleh reliabilitas yang sangat tinggi. Apabila mungkin dilakukan oleh mesin, hal ini tidak berarti bahwa bentuk tes standar selalu pilihan ganda. Pengertian tes standar secara sempit adalah tes yang disusun oleh satu tim ahli, atau disusun oleh lembaga yang khusus menyelenggarakan secara profesional. Tes tersebut diketahui memenuhi syarat sebagai tes yang baik; yakni diketahui validitas dan reliabilitasnya baik validitas rasional maupun validitas empirik, reliabilitas dalam arti teruji tingkat stabilitas, maupun homogenitasnya. Permasalahan yang terkait dengan pengujian soal tes standarisasi adalah dimana guru belum mampu dalam membuat soal berbasis HOTS dan guru belum mampu menggunakan aplikasi untuk menguji validitas dan realibilitas seperti aplikasih microsoft excel.

Kata sumatif berasal dari kata bahasa inggris yaitu sum yang artinya 'jumlah' atau 'total' (Purwanto: 68). Tes sumatif adalah evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam catur wulan, satu semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang pendidikan berikutnya (Ramayulis dan Samsul Nizar: 242). Adapun manfaat tes sumatif di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Untuk menentukan nilai. Berbeda dengan evaluasi formatif yang fungsinya untuk memberikan informasi demi perbaikan penyampaian dan tidak digunakan untuk memberikan nilai atau tidak digunakan untuk penentuan kedudukan seorang peserta didik di antara teman- temannya (grading)..
- b. Untuk menentukan seorang peserta didik dapat atau tidaknya mengikuti kelompok dalam menerima program berikutnya. Dalam kepentingan seperti ini, evaluasi sumatif berfungsi sebagai evaluasi prediksi.
- c. Untuk mengisi catatan kemajuan belajar peserta didik yang akan berguna bagi orang tua, pihak bimbingan, dan penyuluhan di sekolah atau perguruan tinggi, ataupun bagi pihak-pihak lain apabila siswa atau mahasiswa tersebut akan pindah ke sekolah atau perguruan tinggi lain, akan melanjutkan belajar atau memasuki lapangan kerja (Suharsimi Arikunto: 39 41).

Pendidikan berasal dari kata dasar "belajar". Dalam kamus bahasa Indonesia, pelajar diartikan sebagai "proses pemeliharaan dan pemberian pendidikan moral dan intelektual (pengajaran, pendampingan, kepemimpinan)" Pendidikan adalah proses yang mencakup kegiatan yang sesuai dengan kehidupan sosial individu dan berkontribusi pada transmisi adat, budaya, dan lembaga sosial dari generasi ke generasi. Dalam bahasa Romawi, pendidikan disebut "education", yang berarti meningkatkan moral dan membina intelektual. Ada banyak pandangan berbeda tentang pendidikan. Meskipun demikian, pendidikan terus berjalan tanpa menunggu adanya kesatuan makna. Pendidikan adalah suatu proses yang mencakup kegiatan-kegiatan yang sejalan dengan kehidupan manusia

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai: Upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, dan pengendalian diri. , kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari berbagai definisi di atas dapat dilihat bahwa pendidikan adalah mewujudkan secara sadar dan terencana suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. budi pekerti dan budi pekerti. keterampilan yang dibutuhkan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

oleh diri sendiri dan masyarakat. Memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, dan akhlak mulia. etiket dan sopan santun.

METODE

Metode tes adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, keterampilan, atau sikap peserta didik dalam suatu bidang atau materi. Metode tes dapat berupa verbal, tertulis, praktik, atau kombinasi dari ketiganya. Metode tes juga dapat dibedakan menjadi tes objektif dan tes subjektif, tergantung pada jenis soal dan kriteria penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan "Validitas dan tingkat reabilitas soal buatan pilihan ganda tes sumatif siswa Kelas V" pada UPT SD N 065013 yang ada di Medan. Adapun pendekatan atau Metode yang kami gunakan yaitu Tanya jawab dan Latihan Keterampilan (drill method) yang dilakukan kepada peserta didik.

Kegiatan ini dilakukan dengan mengajak siswa dari sekolah untuk ikut serta dalam melaksanakan kegiatan tersebut, khususnya pada siswa/siswi kelas V. Kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar karena adanya kerjasama dan dukungan dari pihak penyelenggara dan pihak penyedia ruang dan tempat yakni Kepala Sekolah UPT SD N 065013. Kegiatan ini dilakukan pada hari jumat, 15 Desember 2023 dimulai pukul 09.00 s/d selesai. Acara ini merupakan acara sosial dan berlangsung dalam satu sesi saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban-jawaban siswa, terdapat beberapa soal yang valid dan tidak valid. Soal yang termasuk valid berjumlah 7 soal dari 20 butir soal. Terdapat 13 soal drop dari 20 butir soal. Reliabilitas soal yang diperoleh sebesar 0,77625. Untuk melihat rincian dari data analisis diperlukan gambaran berupa deskripsi hasil.

Validitas Butir Soal

Sebuah soal dapat dikatakan valid jika memenuhi atau sesuai dengan kriteria dan memenuhi capaian pada kisi-kisi. Jika soal disusun dengan baik, maka kesempatan soal untuk valid akan lebih tinggi. Soal yang baik harus mengacu pada indikator pembelajaran yang ada dan sesuai dengan kisi-kisi soal dengan begitu diharapkan kemungkinan tingkat soal yang drop lebih sedikit.

Pengolahan data statistik untuk menemukan status valid dan drop dapat menggunakan tabel r untuk $df = 1-50$. Berikut adalah tabel r ($df = 1-50$).

Tabel 1.
Tingkat Signifikansi

Df = (N-2)	Tingkat Signifikansi Untuk Uji Dua Arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178

Alasan batas yang diambil adalah 23 karena jumlah keseluruhan siswa ada 25 siswa. Rumus df (*degrees of freedom* atau *derajat kebebasan*) adalah $N-2$, menjadi $25-2 = 23$. Untuk signifikansi yang diambil adalah 0,05. Maka r tabel yang diperoleh adalah 0,3961. Syarat status soal dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan pernyataan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2.
Hasil Analisis Status Soal

SOAL	Reliabel	Status
1	0,027894	Drop
2	0,009758	Drop
3	0,297911	Drop
4	0,148082	Valid
5	0,149281	Drop
6	0,149281	Drop
7	0,05899	Drop
8	0,215612	Drop
9	0,406178	Valid
10	0,398618	Valid
11	0,36137	Drop
12	0,48785	Valid
13	0,390057	Drop
14	0,678416	Valid
15	0,325495	Drop
16	0,268018	Drop
17	0,446866	Valid
18	0,334322	Drop
19	0,171023	Drop
20	0,477139	Valid
Varians Bagian		6,530612

Berdasarkan gambar di atas ditemukan soal yang dinyatakan valid sebanyak 6 butir soal dengan varian bagian sebesar 6,530612. Soal valid tersebut terletak pada nomor 4,9,10,12,14,17, dan 20. Soal yang drop atau tidak valid berjumlah 13 butir soal. Adapun soal-soal yang tidak valid terdapat pada nomor 1,2,3,5,6,7,8,11,13,15,16,18,19.

Reliabilitas Butir Soal

Hal yang dilakukan jika ingin melihat hasil koefisien yang stabil dan konsisten pada soal tes diperlukan uji reliabilitas. Hasil dari pengujian yang dilakukan dari reliabilitas soal yakni sebesar 0,98. Adapun hasil dari 0,98 didapatkan dengan pengujian menggunakan rumus:

N = Jumlah hukum

S² = varian bagian

Σpq = Varian Total

$$KR - 20 = \frac{\left(\frac{N}{N-1}\right) \left(\frac{s^2}{\Sigma pq}\right)}{s^2}$$

Tabel 3.
Hasil Analisis Reliabilitas

Siswa	Total
S1	8
S2	11
S3	11
S4	14
S5	16
S6	8
S7	10
S8	5
S9	13
S10	14
S11	14
S12	6
S13	7
S14	11
S15	11
S16	11
S17	16
S18	11
S19	14
S20	12
S21	10
S22	13
S23	15
S24	13
S25	8
Varians total	1,664

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus diperoleh reliabilitas soal sebesar 0,77625. Merujuk pada kriteria koefisiensi reliabilitas menurut Guilford, jika $0,20 \leq r_{11} < 0,40$ maka tingkat kepercayaan rendah, jika $0,70 \leq r_{11} < 0,90$ maka tingkat kepercayaannya tinggi, jika $0,90 \leq r_{11} < 1,00$ maka tingkat kepercayaannya sangat tinggi.

Selanjutnya dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa soal tes buatan pilihan ganda berada pada tingkat $0,70 \leq r_{11} < 0,90$ yang artinya memiliki kepercayaan yang tinggi. Soal buatan tes pilihan ganda yang dibuat memiliki reliabilitas yang tinggi sehingga bisa digunakan berkali-kali.



Gambar 1.
Siswa Mengerjakan Soal

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulannya adalah tes standarisasi sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu menjamin bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas dan dapat membantu guru dan sekolah dalam menilai dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak sekolah UPT SD N 065013 yang telah mengizinkan kami melakukan penelitian tentang pengujian soal IPA pada kelas V, dan juga kepada guru wali kelas dan siswa yang telah memberikan waktunya. Serta yang ikut berpartisipasi dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrianti, L. (2018). Prinsip kontinuitas dalam evaluasi proses pembelajaran. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89-102.
- Pahri, E. D. (2023). Validitas Dan Tingkat Reliabilitas Soal Buatan Pilihan Ganda Tes Sumatif Siswa Kelas XI AKL 3 SMK Negeri 4 Pekanbaru.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Supandi, S., Khadijah, K., & Arsyam, M. (2021). Tes standar dan tes non standar.